

**ANALISIS PERBANDINGAN MAKRO EKONOMI
PEMIKIRAN CENDEKIAWAN MUSLIM KLASIK DAN KONTEMPORER
ABU YUSUF, ABU UBAID, YAHYA BIN ADAM
DAN M.A MANNAN, M.UMAR CHAPRA**

Ika Rinawati¹⁾, Hari Basuki²⁾

¹⁾Universitas Islam Raden Rahmat Malang, ²⁾Universitas Islam Raden Rahmat Malang
ikarinawati210285@gmail.com

Abstrak. Semakin pesatnya perkembangan zaman membuat pemikiran para ekonom klasik semakin dilupakan bahkan kitab-kitabnya juga tidak lagi di salin ulang untuk diadopsi guna mewujudkan keilmuan makro ekonomi yang benar-benar sesuai dengan konsep syariah. Hal ini nampak berbanding terbalik dengan pemikiran para ekonom kontemporer yang sampai saat ini karya-karyanya masih banyak diminati oleh kalangan akademisi.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa antara pemikiran ekonom muslim klasik dan kontemporer terdapat beberapa perbedaan dan persamaannya. Diantaranya adalah *pertama*, perbedaan pada pemikiran moneter. *Kedua*, persamaan pada pemikiran moneter. *Ketiga*, perbedaan pada pemikiran fiskal. *Keempat*, persamaan pada pemikiran fiskal. Tentunya semua hasil pemikiran para cendekiawan muslim disesuaikan dengan perkembangan zaman masing-masing.

Kata kunci : *biografi Abu Yusuf, Abu Ubaid, Yahya bin Adam, Umar Chapra, M.A. Mannan*

Abstract. The rapid development of the time make the thinking of classical economists increasingly forgotten even the scriptures were no longer copied to be adopted in order to realize macroeconomic science that is truly in accordance with the concept of sharia. This seems to be inversely proportional to the thinking of contemporary economists whose works are still in great demand by academics.

The results of the study state that between classical and contemporary economist thought there are some differences and the similarities are first, differences in monetary thinking. Second, equality in monetary thinking. Third, differences in fiscal thinking. The fourth equation in fiscal thinking. Of course all the ideas of muslim scholars are adjusted to the development of each era.

Key Word : *biography Abu Yusuf, Abu Ubaid, Yahya bin Adam, Umar Chapra, M.A. Mannan*

I. PENDAHULUAN

Agama Islam memiliki banyak para cendekiawan yang memberikan banyak sumbangan ilmu pengetahuan baik itu dalam kelimuan bidang pendidikan, budaya maupun ekonomi yang bertujuan demi kemajuan ekonomi umat Islam. Para cendekiawan umat muslim tersebut datang dari masa klasik yaitu ratusan tahun yang lalu atau setelah masa khulafaur rosidyin maupun kontemporer yang sampai saat ini masih tetap berkarya dengan pemikirannya.

Abu Ubaid, Abu Yusuf, Yahya bin Adam adalah para cendekiawan muslim klasik yang banyak mengarang kitab kitab salah satunya adalah kitab al kharaj dan al amwal yang mengupas tuntas tentang ilmu ekonomi terutama ekonomi makro. Semakin sedikitnya yang mengadopsi konsep pemikiran ekonomi para cendekiawan klasik dikhawatirkan konsep pemikiran ini akan punah padahal konsep pemikirannya masih sangat cocok jika diterapkan pada zaman sekarang.

Sedangkan M.A Mannan dan Umer Chapra merupakan cendekiawan muslim masa kontemporer atau modern. Mannan juga berhasil menerbitkan buku yang berjudul Islamic economics yang berhasil mendapatkan pengakuan dari dunia international.

Umar Chapra juga telah banyak melahirkan tulisan tulisan yang berhubungan dengan bidang ekonomi dan keuangan Islam, bahkan buku nya yang berjudul toward a just monetary system telah menerima dua penghargaan sekaligus. Buku buku Mannan dan Chapra tersebut juga membahas tentang perekonomian makro yang lebih disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Ekonomi makro adalah kajian tentang aktifitas ekonomi suatu negara. Kajian terpenting dari ekonomi makro adalah, nominal price (uang) dan adanya penjual dan pembeli raksasa dalam ekonomi makro yaitu pemerintah.¹

Artikel ini akan mengkritisi pemikiran ekonomi para cendekiawan muslim klasik dan kontemporer dilihat dari sisi ekonomi makro. Karena para cendekiawan ini banyak menelorkan pemikiran tentang keuangan publik yang sesuai dengan konsep Islam. Setelah kita memahami pemikiran para cendekiawan tersebut maka kita akan mudah membandingkan pemikiran keduanya dilihat dari sisi ekonomi makro.

¹ A. Karim adiwarmn, ekonomi makro Islami, Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2014, hal 1

II. LANDASAN TEORI

A. Pemikiran Ekonom Muslim Klasik

Beberapa cendekiawan muslim masa klasik dan kontemporer telah memberikan beberapa pemikiran tentang ekonomi makro yang berhubungan dengan konsep Islam. Tokoh tokoh tersebut berasal dari berbagai bidang dan memiliki keahlian masing-masing. Didalam setiap pendapatnya para tokoh Islam ini tidak hanya menggunakan factor teori akan tetapi juga berdasarkan kepada fakta yang terjadi dimasyarakat sehingga konsep pemikiran beliau dapat diterima masyarakat. Para cendekiawan muslim tersebut adalah

1. Abu Yusuf (113 H – 182 H)

a. Biografi Abu Yusuf

Yakub bin Ibrahim bin Habib bin Khunais bin Saad al – Anshari al Jalbi al Kufi al Baghdadi atau lebih dikenal dengan sebutan Abu Yusuf, lahir di Kuffah pada tahun 113 H (731 M) dan meninggal dunia di Baghdad pada tahun 182 H (798 M), dari nasab ibunya dia masih mempunyai hubungan darah dengan sahabat nabi yaitu Sa'ad al Anshari.²

Setelah Abu Yusuf menyelesaikan pendidikannya beliau mengabdikan diri sebagai guru pada perguruan imam abu hanifah selama 16 tahun. Kemudian beliau pindah ke Baghdad pada tahun 166 H dan menemui khalifah abbasiyah al Mahdi yang langsung mengangkatnya sebagai hakim di Baghdad timur. Kemudian beliau diangkat menjadi ketua hakim pada masa khalifah Harun al Rasyid daulah Abbasiyah, maka dengan kekuasaannya lah Abu Yusuf menyebarluaskan madzab Hanafi, sehingga madzab Hanafi bisa berkembang pesat didaerah Islam.³

b. Hasil karya Abu Yusuf

Ada banyak sekali kitab hasil karangan Abu Yusuf akan tetapi yang paling banyak dikenal adalah :

- Kitab Al- Asar, kitab ini berisi hadits-hadits yang pernah beliau pelajari.
- Kitab Ikhtilaf Abi Hanifah wa Ibn Abi Laila,

² A. Karim Adiwarmanto, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 231

³ Amalia Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Depok, Gramata Publishing 2010), hal 116

- Kitab Ar Raad ala Siyar al Auzai.
- Kitab Al Kharaj, kitab ini merupakan kitab terpopuler dari karya karyanya.⁴

c. Pemikiran ekonomi Abu Yusuf

Pemikiran ekonomi fiskal Abu Yusuf

Pemikiran ekonomi Abu Yusuf lebih difokuskan pada masalah keuangan public, Abu Yusuf menguraikan masalah keuangan dan menunjukkan beberapa kebijakan yang harus diadopsi bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat terlepas dari berbagai prinsip perpajakan dan pertanggung jawaban negara terhadap kesejahteraan rakyatnya.⁵

Negara harus memiliki pengetahuan administrasi yang proporsional agar tercipta system administrasi yang efisien dan jujur. Beliau juga menyangkal adanya pendapat bahwa harga dan persediaan barang adalah berbanding terbalik karena pada kenyataan yang terjadi adalah bahwa perubahan harga tidak hanya bergantung pada permintaan saja tetapi juga bergantung pada kekuatan penawaran.

Abu Yusuf menjelaskan tentang formulasi $S=Q=f(P)$ artinya bahwa hubungan antara harga dan jumlah permintaan adalah positif, jika P naik maka Q naik begitu pula sebaliknya apabila P turun maka Q turun. Dari formulasi ini kita akan menyimpulkan bahwa hukum penawaran mengatakan bila harga komoditi naik maka akan direspon oleh penambahan jumlah komoditi yang ditawarkan begitu jug ajika harga komoditi turun maka akan direspon oleh penurunan jumlah komoditi yang ditawarkan.⁶ Menunjukkan system pajak proporsional sebagai pengganti system pajak tetap.

Beliau juga menekankan pengawasan terhadap pengumpul pajak untuk mencegah korupsi. Pemikirannya tentang pentingnya pembangunan infrastruktur untuk menambah sumber pendapatan negara.

Abu Yusuf juga menyampaikan analisisnya tentang masalah pengendalian harga, beliau menentang penguasa yang menetapkan harga, argumennya didasarkan atas hadits rosulullah : pada masa rosulullah harga

⁴ Amalia Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Depok, Gramata Publishing 2010), hal 117

⁵ A. Karim Adiwarmarman, *Sejaran Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 235

⁶ A. Karim Adiwarmarman, *Sejaran Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 252

harga melambung tinggi, para sahabat mengadu kepada Rasulullah dan memintanya agar melakukan penetapan harga. Rasulullah bersabda tinggi rendahnya harga barang merupakan bagian dari ketentuan Allah, kita tidak bisa mencampuri urusan dan ketetapan-Nya.⁷

Jika terjadi kenaikan harga maka yang dilakukan pemerintah pada masa itu adalah melakukan kebijakan dengan menambah jumlah penawaran barang, akan tetapi solusi ini juga tidak mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka dari itu Islam menawarkan solusi untuk membersihkan pasar dari praktik penimbunan, monopoli. Kemudian membiarkan kekuatan permintaan dan penawaran untuk menciptakan harga barang.

Sumber pendapatan pemerintah

Dalam kitab al kharaj Abu Yusuf menyebutkan bahwa secara umum penerimaan negara dalam daulah Islamiyah dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian :

- Ganimah, ganimah adalah segala sesuatu yang dikuasai oleh kaum muslim dari harta orang kafir melalui peperangan biasanya berupa senjata bahan makanan dan barang dagangan.
- Zakat atau shodaqah, obyek zakat yang menjadi perhatian Abu Yusuf adalah : zakat pertanian dan zakat barang tambang pembayarannya sebesar 5 % jika tanahnya memerlukan kerja keras untuk pengairannya. Pembayarannya sebesar 10 % jika tanahnya tidak memerlukan kerja keras untuk mengairinya. Zakat pertanian ini dikeluarkan jika sudah mencapai nisab yaitu 633 kg untuk agricultural. Zakat barang tambang tarifnya adalah 1/5 atau 20 % dari total produksi.
- Harta fa'I adalah segala sesuatu yang dikuasai oleh kaum muslimin dari orang kafir tanpa peperangan termasuk harta yang mengikutinya, yaitu kharaj (pajak tanah dari non muslim) jizyah (pajak perlindungan dari non muslim), usyr (beacukai yang dibayarkan oleh non muslim karena melewati daerah perbatasan Islam).⁸

⁷ A. Karim Adiwirman, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 253

⁸ Amalia Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Depok, Gramata Publishing 2010), hal 121

Pendistribusian pendapatan negara

Pemerintah harus membelanjakan anggarannya untuk membangun infrastruktur atau pembangunan jangka panjang dengan tujuan memberikan kemudahan untuk rakyatnya, misalkan untuk membangun jalan raya, jembatan, bendungan yang sifatnya adalah vasilitas umum.

Abu Yusuf juga menegaskan pembangunan pembangunan irigasi yang manfaatnya digunakan untuk kepentingan umum harus dibiayai oleh negara. Adapun pembangunan yang sifatnya pribadi maka beban biayanya akan dibebankan pada kelompok kelompok yang memanfaatkan. Pemerintah juga harus membangun tembok tepi sungai agar tidak terjadi banjir.

2. Abu Ubaid (154 H – 224 H)

a. Biografi Abu Ubaid

Abu Ubaid memiliki nama lengkap abu Ubaid al Qasyim bin Salam bin Miskin bin Zaid al Azdhi, beliau hidup pada masa daulah Abbasiyah pada masa kepemimpinan khalifah al Mahdi. Beliau dilahirkan di kota bahra harat diprovinsi khurasan pada tahun 154 H dan wafat di Makkah pada tahun 224 H. ayahnya dari keturunan Bizantium, Maula dari suku Azd.⁹

Abu Ubaid diangkat menjadi hakim di tarsus oleh gubernur thugur pada masa pemerintahan khalifah harun al rasyid pada tahun 192 H. setelah menjadi hakim selama 18 tahun maka abu Ubaid pindah ke Baghdad dan tinggal disana selama 10 tahun hingga akhirnya pada tahun 219 H beliau pindah ke Makkah dan meninggal di Makkah pada tahun 224H.¹⁰

b. Hasil karya abu Ubaid

Hasil karya abu Ubaid mencapai 20 karangan yang menyangkut semua bidang ilmu. Salah satu karyanya yang terbesar adalah kitab al amwal yang membahas tentang keuangan negara dalam Islam.

c. Pemikiran ekonomi abu Ubaid

- Pemikiran abu Ubaid tentang ekonomi moneter

Pada prinsipnya abu Ubaid mengakui adanya dua fungsi uang, yakni sebagai standart nilai pertukaran dan media pertukaran. Dalam hal ini abu

⁹ Amalia Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Depok, Gramata Publishing 2010), hal 144

¹⁰ A. Karim Adiwarmanto, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 264

Ubaid menyatakan : adalah hal yang tidak diragukan lagi bahwa emas dan perak tidak layak untuk apapun kecuali keduanya menjadi harga dari barang dan jasa. Keuntungan yang paling tinggi yang dapat diperoleh dari kedua benda ini adalah penggunaannya untuk membeli sesuatu.¹¹

- **Pemikiran abu Ubaid tentang ekonomi fiskal**

Abu Ubaid secara tegas menekankan bahwa perbendaharaan negara tidak boleh disalahgunakan atau dimanfaatkan oleh penguasa untuk kepentingan pribadinya.¹²

Sumber pendapatan negara

- Zakat, zakat harta (harta perniagaan, pertanian dan peternakan) pengalokasian zakat ini adalah untuk 8 golongan yang Allah sebutkan dalam al quran.
- Fa'I menurut Bahasa adalah ar rujoo artinya kembali sedangkan menurut abu Ubaid sesuatu yang diambil dari dari harta dzimmah perdamaian atas jizyah yang sebab itu jiwa mereka dilindungi dan dihormati. Pengalokasian fa'I ini adalah untuk kepentingan pemerintah dan kepentingan umat. Seperti biaya pendidikan, kesehatan, bencana dll. Fa'I dibagi menjadi kharaj, jizyah dan usry.¹³

Pendistribusian pendapatan negara

Dalam mengalokasikan pendapatan negara, abu Ubaid mengikuti ketentuan ketentuan dari rosulullah, karena dana public merupakan kekayaan public yang pendistribusiannya harus adil tanpa memihak. Abu Ubaid secara khusus memusatkan perhatian sekitar keuangan publik adalah pada pratik yang dilakukan oleh Rosulullah, khulafaur rosyidin terutama Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz sebagai contoh ideal dalam pengelolaan keuangan publik yaitu dengan membuat baitul mal.¹⁴

3. **Yahya bin Adam (130 M – 758H)**

a. **Biografi Yahya bin Adam**

¹¹ A. Karim Adiwarmanto, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 264

¹² Chamid Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hal 189

¹³ Amalia Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Depok, Gramata Publishing 2010), hal 147

¹⁴ Amalia Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Depok, Gramata Publishing 2010), hal 146

Abu Zakaria Yahya bin Adam bin Sulaiman al Qurasy al Umawi al Ahwal al Kufi lahir di Kuffah. Ayahnya adalah seorang ulama di Kuffah dari bangsa Persia. Beliau dijuluki al Ahwal Karena memiliki wawasan luas terhadap semua ilmu pengetahuan. Yahya memiliki banyak guru yang memiliki otoritas dalam berbagai bidang hadits, qira'at, fiqh, usul fiqh dan ulumul al quran. Beliau merupakan guru bagi Ahmad bin Hambal penggagas madzab Hambali.¹⁵ Oleh karena itulah dalam mengarang bukunya Yahya tidak berpedoman kepada hawa nafsu akan tetapi berpedoman pada keseluruhan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

b. Hasil karya Yahya bin Adam

Hasil karya Yahya bin Adam adalah kitab al Kharaj (kitab yang paling populer) kitab ini menggunakan perangkat metodologi kajian turats yaitu membaca pemikiran pemikiran masa silam dan kemudian mendiskusikannya pemikiran tersebut dalam konteks kekinian. (Abu Zaid, 2000 : 5).¹⁶ Selain kitab al Kharaj Yahya juga mengarang banyak kitab diantaranya adalah kitab al Faraid, kitab al Zawal dan kitab Ahkam Al Quran.

c. Pemikiran ekonomi Yahya bin Adam

- Pemikiran Yahya bin Adam tentang ekonomi moneter

Al Baladzuri dalam karyanya Futuh al Budun dalam lampiran ke IV dalam pembahasan mengenai pembuatan uang logam, Baladzuri menyebutkan bahwa orang pertama yang ia kutip adalah Yahya bin Adam.¹⁷

- Pemikiran Yahya bin Adam tentang ekonomi fiskal

- Tentang ghanimah, fa'I , pajak (kharaj dan jizyah) dimana ketentuan jizyah 48 dirham untuk orang kaya, 24 dirham untuk orang menengah dan 12 dirham untuk orang miskin.
- Pajak tanah non muslim yang telah ditaklukkan tetapi masih dimanfaatkan maka wajib membayar pajak.
- Pajak barang tambang

¹⁵ Hakim Rahmad, Membandingkan Konsep Pajak Yahya bin Adam dan Imam al Mawardi, dalam *Jurnal Tsaqafa*, e journal. Unida.Gontor.ac.id, Vol 12, No. 1. Mei 2016. Hal 154

¹⁶ Shultoni Muhammad, kitab al Kharaj : Studi Terhadap Konsep Keuangan Public Yahya bin Adam dalam *Jurnal Hukum Islam*, e Journal STAIN Pekalongan.ac.id, Vol 1, No.2, Juni 2012.hal 180

¹⁷ Shultoni Muhammad, kitab al Kharaj : Studi Terhadap Konsep Keuangan Public Yahya bin Adam dalam *Jurnal Hukum Islam*, e Journal STAIN Pekalongan.ac.id, Vol 1, No.2, Juni 2012.hal 186

- Pokok pokok hadits yang membicarakan tentang pelanggaran yaitu pelanggaran : pendirian bangunan atau menanam diatas tanah milik orang lain, penjualan surplus air, dan diharuskan untuk ikut memelihara sumber sumber air.
- Pajak tanah dengan irigasi adalah sebesar 5 % dan pajak tanah dengan mengandalkan air hujan adalah sebesar 10 % dengan ketentuan hasil panen lebih dari 5 wasg.
- Pembahasan zakat dan shodaqoh
Sistem perpajakan yang diinginkan Yahya bin Adam pada hakikatnya adalah sistem perpajakan yang berupaya untuk mencapai keadilan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia. Sistem pendistribusian pajak menurut Yahya bin Adam diperuntukkan untuk kesejahteraan masyarakat, oleh karena itulah para petani non muslim lebih memilih bergabung dengan kaum muslimin dari pada dibawah kekuasaan Romawi dan Persia.¹⁸

B. Pemikiran Ekonom Muslim Kontemporer

1. Umar Chapra (1933M -)

a. Biografi Umar Chapra

Umar Chapra lahir pada tanggal 1 Februari 1933 di Pakistan Saudi Arabia, ayahnya Abdul Karim Chapra. Adapun jenjang karir beliau adalah

- Penasehat ekonomi senior pada monetary agency, kerajaan Arab Saudi sejak tahun 1965
- Sebagai dosen mata kuliah ekonomi pada Universitas of Wisconsin Plateville dan University of Kentucky, Lexington AS
- Ekonomi senior dan associate editor Pakistan development review pada Pakistan Institute of Islamic Research.¹⁹

b. Hasil karya Umar Chapra

- Islam dan Tantangan Ekonomi
- Al Quran Menuju Sistem Moneter yang Adil
- Sistem Moneter Islam

¹⁸ Shultoni Muhammad, kitab al Kharaj : Studi Terhadap Konsep Keuangan Public Yahya bin Adam dalam *Jurnal Hukum Islam*, e Journal STAIN Pekalongan.ac.id, Vol 1, No.2, Juni 2012.hal 190

¹⁹ Chamid Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hal 359

- Reformasi ekonomi sebuah solusi perspektif Islam
- Masa depan ilmu ekonomi

c. Pemikiran ekonomi Umar Chapra

- Pemikiran Umar Chapra tentang ekonomi moneter
 - Membeli dan menjual saham dan sertifikasi bagi hasil untuk menggantikan obligasi pemerintah dalam operasi pasar.
 - Rasio pemberian kembali pembiayaan
 - Rasio pembelian pinjaman
- Pemikiran Umar Chapra tentang ekonomi fiskal
Pemerintah harus menjamin keadilan pemerataan pendapatan untuk rakyatnya agar tercapai kesejahteraan yang merata

Sumber pendapatan pemerintah

- Zakat, zakat merupakan kewajiban religious bagi umat Islam.
- Pajak menurut hasan al banna, al qardhawi dan al abjadi menganggap bahwa sistem pajak yang progresif benar benar selaras dengan etos Islam karena sistem ini membantu mengurangi ketidak merataan dalam pendapatan dan kekayaan.²⁰ **Pendistribusian pendapatan pemerintah**

- Kriteria utama untuk semua alokasi pengeluaran adalah untuk kesejahteraan masyarakat.
- Penghapusan kesulitan hidup harus diutamakan diatas penyediaan rasa tentram.
- Kepentingan mayoritas harus didahulukan diatas kepentingan minoritas.
- Pengorbanan individu bisa dilakukan untuk menyelamatkan pengorbanan atau kerugian publik.
- Siapapun yang menerima manfaat harus menanggung biayanya.
- Sesuatu yang tanpanya suatu kewajiban tidak dapat terpenuhi juga merupakan suatu kewajiban untuk pengadaannya.²¹

²⁰ Chamid Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hal 376

²¹ Chamid Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hal 376

2. M.A Mannan

a. Biografi M.A Mannan

M.A Mannan lahir di Bangladesh pada tahun 1938. M.A Mannan menyelesaikan studi magisternya di Universitas Rasjshahi pada tahun 1960 kemudian beliau bekerja diberbagai kantor pemerintah ekonomi di Pakistan. pada tahun 1970 ia pindah ke Amerika untuk menempuh pendidikan gelar doctor di Michigan State University. Setelah lulus beliau mengajar di Papua Nugini. Kemudian beliau ditunjuk sebagai professor di International Center for Research in Islamic Economics di Jeddah pada tahun 1978. Beliau juga bertindak sebagai visiting professor di Muslim Institute London dan di Universitas Georgetown Amerika Serikat. Selanjutnya ia bergabung dengan Islamic Development Bank, Jeddah pada tahun 1984 dan sejak itu beliau menjadi ahli ekonomi senior disana.²²

b. Hasil karya M.A Mannan

Pada tahun 1970 M.A Mannan menerbitkan bukunya yang pertama yaitu Islamic economics teory and practice. Dan pada tahun 1984 menerbitkan dua buku lagi yaitu The Making of Islamic Economics Society dan The Frontiers of Islamic Economics. Buku yang kedua ini memberikan penjelasan lebih detail atas isi dari buku yang pertama.

c. Pemikiran ekonomi M.A. Mannan

- Pemikiran ekonomi moneter

M.A Mannan melarang dengan keras konsep riba

- Pemikiran ekonomi fiscal

Konsep pemerintahan menurut M.A Mannan

- Mannan menunjukkan penolakannya pada konsep adam smith yaitu harmony of interest yang terbentuk oleh mekanisme pasar. Menurut mannan harmony of interest adalah sebuah angan angan karena pada dasarnya manusia mempunyai naluri untuk menguasai pada yang lainnya. Oleh karena itu mannan menekankan pada adanya intervensi pasar.

²² Haneef. M. Aslem, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2010, hal 15

- Mannan menunjukkan penolakannya kepada teori perubahan yang dicetuskan oleh marxis, karena menurut mannan teori perubahan marxis tidak pernah memberikan solusi yang tuntas karena teori marxis tidak manusiawi karena mengabaikan naluri manusia yang fitrah. Oleh karena itu menurut mannan, hanya ekonomi Islam yang mampu memberikan solusi karena ekonomi Islam memberikan nilai nilai etika dan kemampuan motivasional.
- Mannan menunjukkan penolakan kepada neoklasik positivis, karena menurut neoklasik bahwa observasi harus ditujukan kepada historis dan wahyu. Sedangkan menurut ekonomi Islam, bahwa ekonomi Islam dibangun dari pondasi utama yaitu dalil dalil syara'atau bisa disebut juga sebagai wahyu.
- Mannan menunjukkan penolakan kepada teori kekuasaan produsen dan kekuasaan konsumen, karena hal ini akan menyebabkan munculnya dominasi dan eksploitasi. Oleh karena mannan mengusulkan untuk perlunya keseimbangan antara control pemerintah dan persaingan dengan menjunjung nilai nilai dan norma norma sepanjang diijinkan oleh syariah.
- Menentukan basic economics function yaitu fungsi produksi, fungsi konsumsi dan fungsi distribusi.

Sumber pendapatan negara

Adapun macam macam sumber pendapatan pemerintah diantaranya adalah zakat, sedekah dan waris.

Pendistribusian pendapatan negara

Adapun pembelanjaan negara meliputi yaitu untuk dibagikan kepada 8 asnaf dan untuk membiayai proyek proyek social yang bisa dimanfaatkan oleh semua masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Ekonomi Makro

Ekonomi makro adalah kajian tentang aktifitas ekonomi suatu negara. Adapun ciri ciri dari ekonomi makro adalah :

- Adanya uang dalam ekonomi makro sehingga nominal price menjadi nominal penting, adanya uang inilah yang akan menghasilkan cabang ilmu ekonomi moneter.
- Adanya pembeli dan penjual raksasa dalam ekonomi makro yaitu pemerintah. Kemampuan dan perilaku pemerintah dalam membelanjakan dan menabung uangnya dalam jumlah yang sangat besar menjadi kajian tersendiri yang nantinya akan menghasilkan cabang ilmu ekonomi fiscal.

Dalam ekonomi makro nominal price menjadi kajian penting karena ada dua nilai yang berbeda yaitu nilai nominal uang dan daya beli uang, ketika satu pendapatan naik maka nominal uang dimiliki bertambah, namun belum tentu daya belinya juga akan meningkat.²³

Menurut Ibnu Khaldun, pemerintah menjalankan fungsi terhadap permintaan pasar. Dengan permintaannya pemerintah maka akan memicu produksi sehingga jika pemerintah menghentikan belanjanya maka akan terjadi krisis. Sedangkan dampak pemerintah pada posisi penawaran adalah penciptaan insentif kepada individual dan perusahaan guna meningkatkan produktifitas. Cara yang banyak dilakukan adalah dengan pengurangan pajak sehingga memberikan insentif untuk bekerja lebih keras dan berinvestasi lebih banyak. Akibatnya terjadi peningkatan agregat penawaran jangka pendek dan akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara dan penurunan tingkat harga. Ekonomi makro Islam menurut fiqh adalah dibatasi oleh dua hal yaitu fiqh riba dan fiqh zakat. Riba dan zakat inilah yang merupakan dua indikator yang biasanya digunakan dalam pembahasan ekonomi makro Islam.

- Fiqh riba adalah : tindakan atau praktik peminjaman uang dengan tingkat suku bunga yang berlebihan dan tidak sesuai dengan hukum dan suku bunga dengan rate yang tinggi.
- Fiqh zakat : zakat secara makna adalah suci, selain itu zakat bisa bermakna tumbuh.

Zakat memiliki efek dominan dalam kehidupan masyarakat yaitu produksi, investasi, lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan social.²⁴

Fungsi dari redistribusi pendapatan dalam perspektif Islam dalam melindungi anggota masyarakat yang ekonominya lemah. Maka dari itu ajaran Islam juga mewajibkan golongan

²³ Karim Adiwarmanto A, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hal 1

²⁴ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta, Kencana, Prenada Media Grup, 2014 hal 90

kaya untuk menyantuni yang miskin. Dengan cara ini maka setiap warga negara akan mencapai kesejahteraan taraf hidup minimum yang layak sebagai manusia.²⁵

Tabel perbandingan pemikiran cendekiawan muslim klasik dan kontemporer

CABANG ILMU EKONOMI MAKRO	ABU YUSUF	ABU UBAID	YAHYA BIN ADAM	UMAR CHAPRA	M.A.MANNAN
Pemikiran ekonomi moneter	-	Adanya 2 fungsi uang yaitu sebagai standar nilai pertukaran dan media pertukaran	dalam buku baladzuri menyebutkan bahwa yahya juga memberikan pemikiran tentang pembuatan uang logam	Menjual dan membeli saham Rasio pemberian pembiayaan Rasio pemberian pinjaman Mengkritisi konsep bank konvensional pada masa kontemporer	Adanya pelarangan riba
Pemikiran ekonomi fiskal	Pemerintah harus memiliki pengetahuan administrasi yang proporsional Sumber pendapatan negara : (zakat, sedekah dan fa'I), dan (kharaj, jizyah, usry, ghanimah) Pendistribusian pendapatan negara : untuk pembangunan infrastruktur (irigasi, jalan raya, jembatan dan bendungan)	Menjelaskan hak dan kewajiban pemerintah dan rakyatnya Sumber pendapatan : zakat, sedekah dan fa'i Pendistribusian pendapatan negara : membuat baitul mal, untuk biaya pendidikan kesehatan dan bencana	Bertujuan kepada keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan rakyat Sumber pendapatan negara : ghanimah, fa'I, pajak barang tambang, pajak tanah non muslim, zakat dan sedekah Pendistribusian pendapatan negara : harus sesuai dengan konsep keadilan kebahagiaan dan kesejahteraan.	Pemerintah menjamin keadilan, pemerataan pendapatan. Sumber pendapatan negara : zakat dan pajak Pendistribusian pendapatan negara : untuk kesejahteraan rakyat.	Penetapan dasar dasar ekonomi yaitu fungsi produksi, distribusi dan konsumsi Sumber pendapatan negara : zakat, sedekah dan waris. Pendistribusian pendapatan negara : untuk disalurkan kepada 8 asnaf dan untuk pembangunan proyek social.

Analisis perbandingan pemikiran ekonomi makro cendekiawan muslim klasik dan kontemporer

	Cendekiawan muslim klasik	Cendekiawan muslim kontemporer (Umar Chapra dan M.A Mannan)
--	----------------------------------	--

²⁵ Chalil. Zaki Fuad, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta , Erlangga , 2009, hal 201

	(Abu Yusuf, Abu Ubaid, Yahya bin Adam)	
Persamaan pemikiran ekonomi moneter	Sama sama memberikan konsep tentang uang atau moneter yang sesuai dengan konsep Islam	
Perbedaan pemikiran ekonomi moneter	Lebih mengkritisi tentang uang, yang meliputi pembuatan uang dan definisi uang itu sendiri	Lebih mengkritisi tentang konsep perbankan konvensional telah menerapkan riba sehingga tidak akan dapat mensejahterakan kehidupan rakyat.
Persamaan pemikiran ekonomi fiskal	Sumber pendapatan negara : sama sama memberikan pemikiran bahwa sumber pendapatan negara adalah dari zakat, sedekah dan pajak. Pendistribusian pendapatan negara : sama sama berpendapat bahwa distribusi yang baik adalah uang yang berasal dari rakyat juga harus dikembalikan kepada rakyat dengan cara memberikan fasilitas umum bagi mereka.	
Perbedaan pemikiran ekonomi fiskal	Sumber pendapatan negara yaitu zakat, sedekah dan ghanimah. Pendistribusian pendapatan negara : pembuatan baitul mal guna pemerataan pendapatan untuk rakyat	Sumber pendapatan negara : yaitu zakat, pajak, sedekah dan waris. Pendistribusian pendapatan negara : ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat dengan cara pembangunan infrastruktur.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis perbandingan pada pemikiran cendekiawan muslim klasik dan kontemporer menyebutkan ada beberapa persamaan dan perbedaan. Beberapa persamaan misalnya sumber pendapatan yaitu zakat, zakat merupakan bentuk ibadah wajib yang dieprintahkan langsung oleh al quran, maka dari itu eksistensi zakat akan selalu berlaku mulai zaman klasik dan kontemporer. Oleh karena itu zakat sampai kapanpun akan tetap disepakati oleh para cendekiawan muslim sebagai salah satu sumber pendapatan negara karena zakat merupakan satu satunya ibadah yang mampu menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia. Begitu pula sebaliknya adanya perbedaan pemikiran tentang sumber pendapatan negara yang bersumber dari ghanimah (harta rampasan perang), hal ini disebabkan karena pada waktu masa klasik masih sering terjadi peperangan dan Islam sering memenangkan peperangan dan ghanimah menjadi pendapatan bagi pemerintahan Islam pada waktu itu.

Saran

Dari hasil analisis perbandingan dapat diketahui bahwa perbedaan pemikiran para cendekiawan muslim klasik dan kontemporer tidak terlalu menonjol dan signifikan. Oleh karena itu pemikiran cendekiawan muslim klasik masih dapat diadopsi dan tidak terlalu dilupakan untuk menjawab tantangan masa kini tentang ekonomi makro Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim Adiwarmanto, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014
- A. Karim Adiwarmanto, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Amalia Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Depok, Gramata Publishing 2010
- Chamid Nur, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Chalil. Zaki Fuad, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta , Erlangga , 2009
- Hakim Rahmad, Membandingkan Konsep Pajak Yahya bin Adam dan Imam al Mawardi, dalam *Jurnal Tsaqafa*, e journal. Unida.Gontor.ac.id, Vol 12, No. 1. Mei 2016. Hal 154
- Haneef. M. Aslem, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2010
- Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta, Kencana, Prenada Media Grup, 2014
- Shultoni Muhammad, kitab al Kharaj : Studi Terhadap Konsep Keuangan Public Yahya bin Adam dalam *Jurnal Hukum Islam*, e Journal STAIN Pekalongan.ac.id, Vol 1, No.2, Juni 2012.hal 180